

Gambaran Serotype Virus Dengue serta Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku di Kabupaten Bondowoso Tahun 2017

Efi Sriwahyuni, SKM¹, dr. Zahrotunisa, M. Biotech², drh. Teguh Suranta Sinulingga², Tatiana Rizka, Amd²

¹Mahasiswa S2 IKM FKMK UGM, ²BTKLPP Surabaya

TUJUAN

Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di hampir seluruh Kabupaten / kota di wilayah layanan BTKLPP Surabaya yaitu Provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Jumlah Kasus dan kematian DBD di Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-3 nasional (Kemenkes, 2015).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Mengetahui jenis serotype virus DBD di Kabupaten Bondowoso
2. Mengetahui indeks kepadatan nyamuk di Kabupaten Bondowoso
3. Mengetahui faktor risiko perilaku masyarakat terhadap demam berdarah

METODE

1. Waktu dan Tempat
RSUD Bondowoso dan di Kelurahan Tamansari, 2. Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso selama 3 (tiga) hari pada tanggal 26 - 28 April 2017.
2. Pelaksana
 - a. BTKLPP Surabaya
 - b. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
 - c. RSUD Bondowoso
 - d. Puskesmas Kademangan
 - e. Kader Kelurahan Tamansari.
3. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Survei Jentik
 - b. Survei Perilaku
 - c. Pemeriksaan spesimen suspek Dengue di RSUD Bondowoso

HASIL

1. Gambaran Kasus DBD di Kabupaten Bondowoso



Angka kejadian DBD mengalami peningkatan secara fluktuatif dan Puncak kasus terjadi pada pada Tahun 2006 (450 kasus), Tahun 2010 (441 kasus) dan tertinggi Tahun 2016 (1116 kasus).

3. Gambaran Serotype Virus Degue
Diperoleh specimen sebanyak 109 dan dilakukan pemeriksaan melalui pengujian laboratorium PCR, dari spesimen darah manusia ditemukan serotype virus Dengue yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3. Menurut Aryati (2016), Risiko DHF tertinggi pada Den-2 kemudian diikuti oleh DEN-3, DEN-4 dan DEN-1. Selain itu Risiko tertinggi pada lokasi / daerah yang memiliki dua atau lebih sirkulasi serotype.

3. Gambaran Indeks Kepadatan Nyamuk

Jumlah rumah Diperiksa	House Indeks (HI)	ABJ	Cont.Indeks (CI)	Breteau Ind. (BI)
101	21,7 %	78,3 %	13,2 %	26,7 %

Angka Bebas Jentik Di Kelurahan Tamansari masih rendah < 95% sedangkan kepadatan jentik (*density figure*) dihitung berdasarkan nilai HI, CI, dan BI yang dikategorikan menjadi kepadatan sedang, sedang dan tinggi menggunakan kriteria dari Queensland Government (2011).

4. Gambaran Faktor Risiko Perilaku

Perilaku	n	%
Pakaian		
- Mencuci Pakaian Secara Langsung	36	36,7
- Menggantungkan Pakaian	62	63,3
Tempat Penampungan Air		
- Menguras Bak Mandi	93	94,9
- Kebiasaan Menguras Bak Mandi secara Rutin	49	50
- Menutup TPA dengan Benar	69	70,4

Berdasarkan 98 responden, Sebanyak 36 orang (36 %) langsung mencuci pakaian kotornya, sedangkan 62 orang (63,3%) biasa menggantung pakaian baik di dalam maupun diluar lemari. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepadatan nyamuk dan risiko penularan DBD karena seperti diketahui bahwa pakaian kotor atau yang digantung dapat menjadi tempat beristirahat (*resting place*) nyamuk. *Aedes aegypti* berkembang biak di air bersih yang tergenang, biasanya pada tempat penampungan air yang terlindung. Kebiasaan responden terkait hal tersebut sudah cukup baik, sejumlah 93 orang (94,9%) menguras bak mandi, sejumlah 49 orang (50%) menguras kamar mandi secara rutin dan 69 orang (70,4%) menutup rapat tempat penampungan air. Kebiasaan menutup tempat penampungan air dapat mencegah berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

KESIMPULAN

Ditemukan tiga jenis serotype virus Dengue yaitu DEN-1, DEN-2 dan DEN-3 di Kabupaten Bondowoso. Angka Bebas Jentik disalah satu wilayah endemis masih rendah sedangkan kepadatan jentik (*density figure*) masuk dalam kepadatan vektor kategori sedang dan menunjukkan adanya risiko transmisi penyakit demam berdarah. Kebiasaan menguras kamar mandi secara rutin yang rendah dapat meningkatkan risiko perkembangbiakan vektor DBD. Sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian vektor untuk mengurangi risiko penyakit Demam Berdarah.

BIBLIOGRAPHY

- Aryati, A. (2016). Analisis Filogenetik Dengue Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Clinical Pathology And Medical Laboratory*, 18(2), 105–110. <https://doi.org/10.24293/IJCPML.V18I2.362>
- Bennett, S. (2015). Queensland Dengue management plan 2015-2020. Retrieved from <https://www.health.qld.gov.au/publications/clinical-practice/guidelines-procedures/diseases-infection/governance/dengue-mgt-plan.pdf>
- Joharina, A. S., & Widiarti. (2014). Kepadatan Larva Nyamuk Vektor sebagai Indikator Penularan Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis di Jawa Timur. *Jurnal Vektor Penyakit*, 8(2), 33–40.
- Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Penyakit DBD, Kemenkes RI, 2012

